

STUDI INFEKSI CACING PADA PEKERJA INDUSTRI GENTENG SOKKA DESA KEBULUSAN KECAMATAN PEJAGOAN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2015

Muhamad Izzuddin Faiz¹⁾, Budi Utomo²⁾

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang,
Jl. Raya Baturaden KM 12 Purwokerto, Indonesia

Abstrak

Kecacingan suatu bentuk infeksi oleh cacing yang ditularkan melalui perantara tanah ke manusia. Infeksi cacing dewasa menyebabkan gangguan pencernaan, pendarahan, anemia dan iritasi usus. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif pendekatan Eksploratif. Populasi penelitian ini adalah 150 pekerja industri genteng, sampel diambil sebanyak 25% dari populasi yang dibagi secara proporsional. Penderita kecacingan perut pada pekerja industri genteng sebesar 7,5%. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dengan menggunakan prosentase data dalam tabel dan dibandingkan dengan teori. prevalensi kecacingan pekerja industri genteng SOKKA sebesar 7,5%. Larva/telur cacing yang teridentifikasi adalah *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura*. Hasil analisis menunjukkan pada pekerja pabrik genteng, pada Indikator personal hygiene yaitu kebersihan tangan 92,5% tidak bersih, kaki 80% tidak bersih, kuku 67,5% tidak bersih, jamban/BAB 82,5% kurang bersih. Pekerja kurang memperhatikan kebersihan kuku, tangan, kaki dan perilaku setelah BAB memberikan peluang lebih besar cacing untuk masuk kedalam tubuh melalui dua jalan yaitu melalui mekanisme tertelanya telur dan masuknya larva cacing melalui kulit. Pekerja yang jenis pekerjaannya selalu berinteraksi dengan tanah sangat beresiko terkena kecacingan hendaknya memperhatikan kebersihan perorangan dan menggunakan alat pelindung diri berupa sarung tanggandan sepatu boot.

Kata kunci : Kecacingan, Industri Genteng, Kesehatan Lingkungan

Abstract

[*Worm Infection Study in the SOKKA tile industry workers of kebulusan Sub-districts Pejagoan District Kebumen Regency Year of 2015*] Worm disease is an infection form by worms transmitted to humans through soil. Adult worm infections cause indigestion problem, bleeding, anemia and intestinal irritation. The research design used was descriptive design with explorative approach. The research population was 150 tile industry workers, the research sample taken was 25% of the population and divided proportionally. Patients with worm infection disease were 7.5%. The obtained data were analyzed descriptively through percentage tabulation and compared with theory. prevalence of Sokka tile industry workers was 7.5%. Larvae / worm eggs were identified as *Ascaris lumbricoides* and *Trichuris trichiura*. The analysis results showed that the tile factory workers, related personal hygiene indicators was not hygiene for 92.5%, 80% did not was their feet , 67.5% did not clean nails, 82.5% latrines / defecate lack of hygiene. workers lack of attention related nails, hands, feet and behavior after defecate hygiene causing greater potential for the worms permeated their body through two-way mechanism; worms eggs swallowed and larvae entering body through their skin. Tile workers that daily had direct contact with soil were vulnerable to worm infection should pay more attention to their personal hygiene and use personal protective equipment such as gloves and boots.

Keywords : Worm Infection, Tile Industry, Environmental Health

I. PENDAHULUAN

Kecacingan merupakan penyakit yang endemik dan kronik. Penyakit ini tidak mematikan, tetapi mengganggu kesehatan tubuh manusia. Penyakit kecacingan bisa menurunkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Penderita kecacingan akan mengalami kurang gizi, anemia, keluhan pada saluran pencernaan, penurunan daya tahan tubuh yang paling merugikan tentu saja penurunan produktivitas kerja pada orang dewasa.

Suryodibroto (Dep Kes RI, 2004) menyatakan tingkat produktivitas tenaga kerja Indonesia masih tergolong rendah. Selain penyebab yang berkaitan dengan keterampilan kerja, kondisi kesehatan dan kesegaran jasmani pekerja Indonesia juga terbukti masih rendah, 46,6% dari pekerja wanita di Jakarta dan sekitarnya ternyata menderita *anemia* dan 45,6% diantaranya terbukti mengidap kecacingan.

Taufik mahar (2008) meneliti bahwa pekerja genteng di Desa Kedawung kecamatan Pejagoan

¹⁾ Email : izzuddinfaiz77@yahoo.co.id

²⁾ Email : budut17@yahoo.co.id

Kabupaten Kebumen 22,5% terinfeksi *Soil Transmitted Helminths* (*Ascaris lumbricoides* STH), yang terdiri dari 5% terinfeksi *Ascaris lumbricoides*, dan 17,5% terinfeksi *Trichuris trichiura*, dengan angka prevalensi sebesar 4,31%.

Faktor resiko terjadinya penyakit kecacingan antara lain adalah sanitasi lingkungan yang buruk, kebiasaan hidup sehat yang belum membudaya seperti kebiasaan buang air besar (BAB) sembarangan, kurangnya kesadaran melakukan cuci tangan, dan tidak memakai alas kaki serta kondisi geografis (jenis tanah dan iklim tropis) yang sesuai untuk kehidupan dan perkembangbiakan cacing. Peneliti merumuskan masalah penelitian "Bagaimana infeksi cacing pada pekerja industri genteng SOKKA di Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen tahun 2015?".

Tujuan penelitian adalah mengetahui prevalensi kecacingan pada pekerja industri genteng SOKKA di Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

II. BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian Deskriptif pendekatan Eksploratif penelitian yang hanya mendeskripsikan sesuatu keadaan/masalah dan bertujuan menemukan problematik-problematik baru. Lokasi penelitian ini di Industri genteng SOKKA Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Sampel diambil dari *faeces* pekerja industri genteng. Cara pemeriksaan larva/telus cacing pada *faeces* menggunakan metode mikroskopis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Kebulusan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pejagoan dengan luas wilayah 187,862 ha. Termasuk pusat sentral pembuatan genteng di wilayah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan dari 40 tenaga kerja pabrik genteng, 7,5% menderita kecacingan perut hal ini terbukti dari ditemukannya pemeriksaan tinja mengandung telur cacing ada pada tiga tenaga kerja pabrik genteng, ditemukannya cacing dalam jumlah frekuensi yang sedikit, tetapi dapat terbukti tenaga kerja pabrik genteng menderita cacing perut, karena pada pekerja pabrik genteng kondisi tanah lembab.

Jenis cacing yang ditemukan yaitu *Ascaris lumbricoides* atau cacing gelang, *Trichuris trichiura* atau cacing cambuk, mekanisme masuknya cacing kedalam tubuh melalui dua jalan yaitu dengan cara oral tertelan yaitu cacing *Trichuris trichiura* dan *Ascaris lumbricoides* dan dengan cara infeksi pada kulit yaitu cacing tambang.

Pembahasan

Hygiene adalah usaha kesehatan masyarakat yang mempelajari kondisi lingkungan terhadap kesehatan manusia, upaya mencegah timbulnya penyakit karena

pengaruh lingkungan serta membuat kondisi lingkungan sedemikian sehingga menjamin pemeliharaan kesehatan.

Hasil analisis pada indikator personal hygiene yaitu kebersihan tangan, kaki, kuku, jamban/BAB dimana pekerja pabrik genteng mempunyai kategori 92,5% kurang bersih, artinya kebersihan dari empat bagian tersebut tidak terlalu diperhatikan, kebersihan kuku relatif lebih bersih dibandingkan dengan kebersihan tangan dan kaki tetapi masih banyak pekerja yang kebersihan kuku kurang bersih sebanyak 67,5%, sebagian pekerja kurang memperhatikan kebersihan kuku, tangan, dan kaki memberikan peluang lebih besar cacing untuk masuk kedalam tubuh melalui dua jalan yaitu melalui mekanisme tertelanya telur, karena tangan dan kuku yang tidak bersih memberi kemungkinan telur tinggal dan masuk melalui oral dan masuknya larva cacing melalui kulit karena pekerja tidak memakai alas kaki saat bekerja dan kaki tidak bersih juga dapat larva cacing masuk disela – sela kuku.

Kebersihan tangan, kuku, kaki, semestinya tidak sekedar dipandang sebagai suatu tindakan kebersihan semata, akan tetapi lebih dari itu hendaknya disadari sebagai upaya untuk meminimalisir peran tangan dalam penyebaran penyakit, karena tidak bagian tubuh yang memberikan kontribusi lebih besar kontak dengan agent selain tangan (S.Haryati, 2004).

Prevalensi kecacingan menunjukkan sedikitnya pekerja pabrik genteng yang teridentifikasi yaitu 3 pekerja (7,5%) mengalami kecacingan.

Prevalensi infeksi kecacingan di Indonesia masih relatif tinggi pada tahun 2006 yaitu sebesar 32,6%, terutama pada penduduk yang kurang mampu dari sisi ekonomi. Kelompok ekonomi lemah ini mempunyai resiko tinggi terjangkit penyakit kecacingan karena kurang adanya kemampuan dalam menjaga hygiene dan sanitasi lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya infeksi cacing pada pekerja adalah daya tahan tubuh kecacingan dapat terjadi pada orang dewasa, namun kecenderungannya lebih banyak terjadi pada anak – anak, karena anak – anak lebih sulit untuk menjaga kebersihannya dan daya tahan tubuh anak – anak masih sangat rendah membuat tingkat kejadian kecacingan pada anak sangat tinggi, ini sangat berbeda jauh dengan orang dewasa yang sudah paham dan sadar terhadap kebersihan dan daya tahan tubuh orang dewasa sudah bagus dibandingkan dengan daya tahan tubuh anak – anak, sehingga bilapun ada orang dewasa yang terkena penyakit kecacingan jumlahnya sangat minim.

Sumber pencemar pencemaran tanah dengan tinja dan cairan tubuh manusia merupakan penyebab transmisi telur cacing dari tanah kepada manusia, sumber pencemaran jauh dari lokasi tempat aktifitasnya para pekerja, sehingga sangatlah minim untuk terjadinya pencemaran oleh larva/telur cacing.

Tanah liat larva atau telur cacing sangat minim dalam bertahan hidup ditanah liat, karena tanah liat

mengandung partikel mineral berkerangka dasar silikat. Larva atau telur cacing dapat bertahan hidup dengan lingkungan yang mengandung pasir, tanah yang gembur dan berhumus.

IV. SIMPULAN

Simpulan

Penderita kecacingan pada pekerja industri genteng SOKKA di Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen sebanyak 3 pekerja dari 40 pekerja genteng, dengan prevalensi kecacingan sebesar 7,5%.

Jenis larva/telur cacing yang ditemukan adalah *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*.

Cara infeksi cacing perut dapat terjadi melalui berbagai macam jalan antara lain melalui mulut dengan memakan telur yang mengandung embrio bersama makanan atau minuman yang tercemar. Menembus kulit tubuh sewaktu kita bersentuhan dengan tanah atau badan kotor yang mengandung larva *filariiform* dan inhalasi.

Saran

Peneliti menyarankan Pekerja yang jenis pekerjaannya selalu berinteraksi dengan tanah sangat beresiko terkena kecacingan hendaknya memperhatikan kebersihan perorangan dan menggunakan alat pelindung diri berupa sarung tangan dan sepatu boot.

Pekerja hendaknya selalu mencuci tangan dan kaki setelah BAB, memotong kuku 1 minggu sekali, meminum obat cacing 3 – 6 bulan sekali.

Bagi peneliti lainnya sebaiknya meninjau lebih dalam ke aspek lingkungan tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Sasongko, 2008, *Mengintip Ulah Cacing Perut*, Jakarta. Kompas Cyber Media

Adi Tagor, 2008, *Cacing Bukan Penyakit Sepele*, Jakarta, Artikel Sehat Solusi Sehat

Anonim, 2006, Life Cycle Parasit, <http://www.dpd.cdc.gov/dpdx/images.gif> retrived at

Aris Santjaka, 2011, *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan (Deskriptif, Interval, Parametrik dan Non Parametrik)*, Yogyakarta: Nuha Medika

Azrul Azwar, 1990, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Jakarta, Dep Kes RI

Dep Kes RI, 2004, *Pedoman Umum Program Nasional Pemberantasan Cacing Di Era Desentralisasi*, Jakarta, Ditjen P2MPL

Dep Kes RI, 2005, *Manual Pemberantasan Penyakit Menular*, Jakarta , Copyright © 2005 Ditjen P@PL

Efendi, 2011, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak Kelas Satu SD Negeri Kayuares Kec. Pagentan Kab. Banjarnegara*. Purwokerto : Politeknik Kesehatan Semarang.

Fatoni, 2014, *Proses Pembuatan Genteng SOKKA*, Kebumen: ADI HM SOKKA

Handayanto, 2013, *Biologi Tanah Landasan Pengolahan Tanah Sehat*, Yogyakarta: Pustaka Adipura.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.08/Men/VII/2010, *tentang pelindung diri*.

Rasmirah, 2006, *Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths Berdasarkan Perilaku Hidup Sehat Pekerja Batu Bata di Desa Gumingsir Kel. Sokanandi Kec. Banjarnegara Kab. Banjarnegara*. Semarang : FIKK Univ. Muhammadiyah.

Sadjimin, T., 2000, *Gambaran Epidemiologi Kejadian Kecacingan*, Jakarta : Jurnal Epidemiologi Indonesia Vol. 4 Edisi I.

Soedarto, 2013, *Pengobatan Penyakit Parasit Amubiasis Malaria Cacing Tambang Filariasis Penyakit Parasit Lainnya*, Jakarta : Anggota IKAPI

Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. 424/MENKES/SK/VI, 2006:7 tentang *Pedoman Pengendalian Cacing*.

Srisari Gandahusada, 2000, *Parasitologi Kedokteran Edisi Ke 3*. Jakarta : EGC.

Taufik Mahar, 2008, *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kejadian Kecacingan Soil Transmitted Helminth (STH) pada Pekerja Genteng di Desa Kedawung Kabupaten Kebumen Jawa Tengah*, Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Tuty Andayani, 2008, *Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Kejadian Kecacingan Perut di Desa Sirkandi Kec. Purwareja Klampok Kab. Banjarnegara*, Purwokerto : Politeknik Kesehatan Semarang.

Tuntas, B., 2013, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta : Pustaka Ombak (Anggota IKAPI).

Tri Cahyono, 2014, *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah/ Skripsi*, Purwokerto : Perpustakaan Kampus 7 Politeknik Kesehatan Semarang.

UU No. 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang *Tenaga Kerja*.